

*Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP:
Mampukah Mempengaruhi Auditor Switching?*

*Financial Distress, Management Change, and KAP Size: Can They
Affect Auditor Switching?*

Reschiwati¹, Syifa Muthia²

^{1,2}(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesia)

daringreschiwati@gmail.com

DOI: 10.55963/jraa.v10i1.520

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga jumlah observasi adalah sebanyak 85. Data diolah dengan menggunakan aplikasi software eviews 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan KAP dapat memahami gambaran mengenai alasan-alasan dibalik terjadinya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat dijadikan masukan dalam menghadapi persaingan global. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh, sehingga kesimpulan dapat digeneralisir pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di BEI. Keterbaruan lainnya adalah penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang menggunakan KAP Besar.

Kata Kunci : *Auditor Switching*, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP

Abstract - This study aims to empirically examine the factors that influence auditor switching, namely financial distress, change of management, and the size of a Public Accounting Firm (KAP). The population in this study were 17 metal and similar sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2021. Sampling used a saturated sampling technique, so the number of observations was 85. The data were processed using the eviews 9 software application. The data analysis technique used in this study was logistic regression analysis. The results of this study indicated that the financial distress and management change variables had no effect on auditor switching, KAP size had an effect on auditor switching. With this research, it is hoped that KAP can understand the description of the reasons behind the occurrence of auditor switching carried out by companies so that it can be used as input in facing global competition. The update in this research is using saturated samples, so that conclusions can be generalized to metal sub-sector companies that listed on the IDX. Another update is that this study found that companies that do auditor switching are companies that use large KAPs.

Key Words: *Auditor Switching*, *Financial Distress*, *KAP Size*, *Management Change*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini dikategorikan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berubahnya lingkungan

ekonomi serta tuntutan globalisasi berpengaruh pada bisnis dunia. Perusahaan dituntut untuk lebih maksimal lagi mengembangkan strategi bisnis dan manajemen perusahaan.

Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya tergolong perusahaan pabrik yang tercatat di BEI bergerak dalam bidang industri pengolahan besi dan baja dimana memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang dalam dunia bisnis. Secara universal industri besi dan baja banyak dipengaruhi oleh sektor konstruksi juga industri manufaktur dan pengolahan.

Oleh karena dari itu perusahaan ini memiliki fungsi yang begitu besar pada pertumbuhan industri di Indonesia serta membutuhkan dana lumayan banyak, ditambah dana produksi bahan dasar impor. Dimana tahun 2020 produk baja Indonesia sekitar 13 juta ton dipasok dari impor sedangkan kebutuhan baja mencapai 15 juta ton di tahun 2021 serta konsumsi baja nasional pada tahun 2022 diproyeksi sebesar 16,3 juta ton. Sebelumnya (IISIA, 2021) pertumbuhan konsumsi baja nasional yaitu 36% pada semester I/2021 dari 4,9 juta ton menjadi 6,7 juta ton.

Oleh sebab itu dana yang dibutuhkan industry ini lebih besar dibandingkan industri lainnya. Maka dalam hal ini auditor mempunyai peran penting untuk menganalisis permasalahan yang ada dan mengetahui performa keuangan perusahaan ini. Tugas dari auditor yakni memberikan jaminan secara independen bagi para *stakeholder* dan investor lainnya dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan serta menjaga kualitasnya. Laporan keuangan pada umumnya memakai jasa auditor eksternal dan akuntan publik. Jadi auditor perlu menjaga independensi dan kualitas audit yang dihasilkan dengan melakukan pergantian auditor.

Auditor switching merupakan ketentuan atas rotasi auditor yang wajib ditaati perusahaan agar mewujudkan kualitas audit dan menegakkan independensi auditor (Zikra & Syofyan, 2019). *Auditor switching* ini bisa dilakukan baik wajib maupun sukarela. Regulasi diwajibkan karena adanya faktor pergantian auditor secara wajib dan pergantian auditor sukarela yang timbul beberapa hal diantaranya pemberhentian auditor oleh klien atau *auditor resign*.

Faktor mendorong terjadinya *auditor switching* adalah kondisi *financial distress*. *Financial distress* yakni keadaan perusahaan yang sedang kesulitan dalam keuangannya. Peristiwa ini menyebabkan rasio keuangan yang buruk, perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, tidak memenuhi perjanjian utang yang ada serta berakhir pada kejatuhan, akibatnya *going concern* perusahaan klien sangat diragukan (Dejan & Nurbaiti, 2020). Teknik yang digunakan untuk mencegah *financial distress* dengan melakukan analisis keuangan dengan melakukan perhitungan dan pertimbangan di setiap pengambilan keputusan untuk melaksanakan *auditor switching*.

Komponen selanjutnya yang mempengaruhi *auditor switching* yakni pergantian manajemen. Pergantian manajemen yakni bergantinya dewan direksi pada entitas perusahaan yang disebabkan oleh hasil keputusan RUPS atau dewan direksi mundur (Setyoastuti, et all, 2020). Perubahan dalam dewan direksi dan perubahan kebijakan yang dinilai lebih tepat akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Terjadinya *auditor switching* baik secara tidak langsung maupun langsung dalam pergantian manajemen mendorong perusahaan untuk menemukan kantor akuntan publik yang searah dengan pelaporan keuangan dan kebijakan akuntansi. Menurut (Mulyadi, 2002) KAP ialah sebuah wadah akuntan publik yang mendapatkan izin menurut undang-undang di bidang jasa profesional dalam praktik akuntan bersertifikat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran KAP. Ukuran KAP menjadi dasar klien dalam menarik kebijakan *auditor switching* (Pradnyani & Latrini, 2017). Ukuran KAP big-4 menjadi salah satu pilihan terbaik setiap perusahaan dalam melakukan pergantian auditor karena memiliki kredibilitas laporan keuangan yang unggul dibandingkan dengan KAP non big-4.

Observasi ini juga sering digunakan sejumlah peneliti dan mempunyai hasil empiris yang lain, diantaranya penelitian menurut (Manto & Manda, 2018) yang mengatakan bahwa kesulitan keuangan berdampak negatif terhadap *auditor switching*, pergantian manajemen berdampak

positif, dan ukuran KAP berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan (Antoni, et.all, 2018) mengatakan bahwa pergantian manajemen tidak berdampak terhadap pergantian auditor, opini audit berdampak terhadap pergantian auditor, ukuran KAP tidak berdampak terhadap pergantian auditor, dan opini audit going concern berdampak terhadap *auditor switching*.

Tetapi menurut (Setyoastuti, et all, 2020) mengatakan secara bersama-sama pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan opini audit memiliki dampak secara signifikan terhadap *auditor switching*. Serta penelitian (Manto & Manda, 2018) menyatakan bahwa *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara simultan berdampak positif terhadap *auditor switching* sedangkan menurut (Stephanie & Prabowo, 2017) bahwa ukuran klien, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, *financial distress*, dan *fee audit* tidak berdampak terhadap *auditor switching*.

Karena terdapat fenomena ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya maka peneliti mendorong agar melakukan pengujian kembali pada faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sampel jenuh dalam melakukan pengolahan datanya. Kontribusi dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan peninjauan terkait praktik *auditor switching* sehingga perusahaan dapat membantu mengoptimalkan, mengevaluasi dan memperbaiki kualitas auditor mereka dalam mencapai maksud perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan "*agency relationship as a contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*" Kepentingan sendiri lebih diutamakan daripada kepentingan pemegang saham merupakan makna dari teori keagenan. Teori ini menjelaskan timbulnya kaitan agensi ketika adanya kaitan kontrak antara pihak agen dan pihak principal. *Agency theory* dapat dihubungkan dengan faktor ukuran perusahaan klien. Ketika perusahaan bertumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar, maka kegiatan operasionalnya akan semakin kompleks (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, principal membutuhkan pihak ketiga yang memiliki kualitas lebih baik sehingga memungkinkan terjadinya pergantian auditor.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut (Joshua, 2020) bahwa teori sinyal (*signaling theory*) dapat dijadikan sebagai landasan teori dikarenakan perusahaan dianggap memberikan sinyal-sinyal melalui kegiatannya mempublikasikan informasi-informasi laporan keuangannya kepada publik. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal baik ataupun buruk. *Signaling theory* berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Definisi sinyal menurut (Brigham, 2019) adalah: "*an action taken by a firm's management that provides clues to investors about how management view the firm's prospects*". Hal yang merupakan manfaat dari teori sinyal ini adalah akurasi dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang disajikan akan menjadi kurang relevan jika semakin panjang atau lamanya audit delay, sehingga semakin berkurang pula kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan (Joshua, 2020).

Teori Harapan (Expectancy Theory)

Teori harapan berkaitan erat dengan salah satu faktor pergantian auditor, yakni pergantian manajemen. Pergantian manajemen biasanya diikuti pula oleh pergantian kebijakan perusahaan dan metode akuntansinya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pergantian auditor karena manajemen memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerjasama sehingga mendapatkan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen (Joshua, 2020). Dalam

teori ini membahas perihal motivasi, yang merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan apakah tindakan yang dilakukan tersebut tertuju pada hasil yang diinginkan. *Expectancy theory* menyatakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut (Vroom, 1964).

Auditor Switching

Pergantian auditor yaitu perubahan yang diterapkan perusahaan dalam KAP dan auditor. Perubahan auditor dapat bersifat wajib atau sukarela. Perubahan wajib terhadap auditor merupakan hasil dari pemenuhan kewajiban ketentuan hukum yang berlaku. Perubahan sukarela pada auditor terjadi sebab alasan lain dari perusahaan klien atau KAP yang terlibat, tetapi berada bukan ruang lingkup ketentuan peraturan yang berlaku. Menurut (Mardiyah, 2017) dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership Initial Public Offering (IPO)* dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Financial Distress

Kesulitan keuangan yakni peristiwa perusahaan mengalami keuangan yang tidak baik, yang mencerminkan situasi mengkhawatirkan dimana perusahaan tersebut mengalami kejatuhan. (Maryani, Respati, & Safrida, 2016). Perusahaan dalam kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk mengganti auditor. Menurut (Manto & Manda, 2018) untuk menghitung *financial distress* menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. DAR ialah ukuran yang digunakan guna menghitung jumlah kekayaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio DAR, semakin tinggi risiko keuangan kreditur dan pemegang saham. Tingkat keamanan rasio DAR adalah 50%, dan rasio DAR di atas 50% menunjukkan bahwa kinerja keuangan memburuk, sehingga perusahaan dalam kesulitan keuangan. (Manto & Manda, 2018).

Pergantian Manajemen

Menurut (Setyoastuti, 2020) Pergantian manajemen adalah upaya untuk mengelola dampak perubahan dalam organisasi perusahaan. Perubahan yang dilakukan pada manajemen tercermin dalam perubahan dalam dewan direksi, terutama pada CEO (Ruroh & Rahmawati, 2016). Pergantian manajemen yang diterapkan diperusahaan dapat mengubah peraturan baru dan mengganti KAP.

Ukuran KAP

Dalam pasal no. 17/PMK.01/2008 menteri keuangan RI tentang jasa akuntan publik pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa KAP adalah badan yang disetujui oleh menteri untuk bertindak sebagai tempat bagi akuntan untuk memberikan jasa. KAP besar adalah kantor akuntan yang bekerjasama dengan kantor akuntan internasional atau big-4. Karena big-4 diakui secara luas sebagai fasilitator laporan audit yang berkualitas, sangat populer di lingkungan bisnis, dan mempertahankan independensinya. Adapun KAP kecil ialah tempat akuntan publik yang tidak bekerja sama dengan big-4.

Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Financial Distress ialah keadaan dimana kebangkrutan menjadi perhatian karena keuangan perusahaan berada dalam situasi yang tidak sehat. Perusahaan yang bermasalah di bidang keuangan akan cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching* daripada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Mempertahankan auditor yang lama akan lebih efisien dan efektif dalam bekerja karena auditor yang lama lebih mengetahui tentang perusahaan.

Apabila *auditor switching* dilakukan maka waktu yang diperlukan auditor baru akan lebih lama untuk memahami keadaan perusahaan, sehingga ditakutkan penyajian laporan keuangan perusahaan bertolak belakang dengan masa yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan observasi (Sari & Astika, 2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berdampak terhadap *auditor switching*. Tetapi berdasarkan hasil observasi (Manto & Manda, 2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berdampak signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan kepada pemikiran tersebut, hipotesa yang dibangun adalah :

H1 : Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen adalah kepengurusan terstruktur yang berguna untuk memastikan perubahan diterapkan secara lengkap dan lancar. Menurut Kotter, 2011 pergantian manajemen memastikan bahwa perubahan yang dilakukan membawa keuntungan. Ketika tim manajemen baru berubah, kebijakan baru biasanya dibuat secara internal. Kebijakan baru ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan standar kualitas perusahaan selama manajemen baru menjabat.

Akibatnya, dengan perubahan manajemen, perusahaan klien memiliki kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas lebih mendukung, dan konsisten dengan prinsip akuntansi dan pelaporan. Hal ini didukung oleh hasil observasi (Setyoastuti, 2020) membuktikan bahwa pergantian manajemen berdampak terhadap *auditor switching*. Namun observasi (Sari, Deviyanti, & Kusumawardani, 2018) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berdampak terhadap *auditor switching*. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H2 : Terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Ukuran KAP adalah skala yang digunakan untuk menentukan ukuran kantor akuntan. Kantor akuntan besar jika mereka berafiliasi dengan KAP big-4, memiliki cabang dan klien perusahaan besar, dan memiliki lebih dari 25 staf profesional.

Perusahaan akan cenderung mencari KAP dengan integritas tinggi untuk meningkatkan keutuhan laporan keuangan di mata pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan lebih memilih KAP big-4 (Zikra & Syofyan, 2019). Hal ini sejalan dengan observasi menurut (Zikra & Syofyan, 2019) mengemukakan bahwa ukuran KAP berdampak terhadap *auditor switching*. Tetapi menurut hasil observasi (Antoni, 2018) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berdampak terhadap *auditor switching*. Berdasarkan kepada pemikiran tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

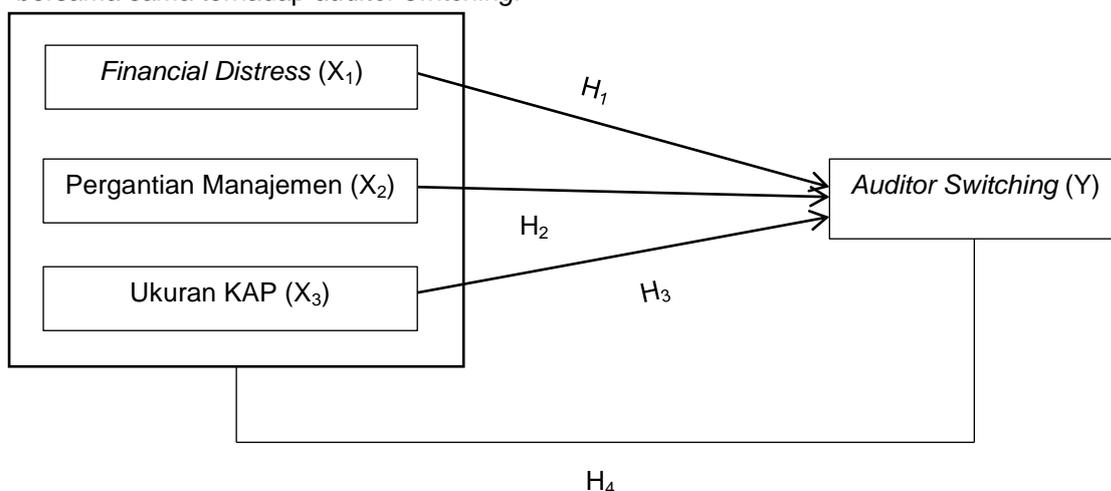
H3 : Terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Menurut (Joshua, 2020) *financial distress* adalah kondisi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang memungkinkan untuk dinyatakan pailit. Pergantian manajemen adalah kepengurusan terstruktur yang berguna untuk memastikan perubahan diterapkan secara lengkap dan lancar. Ukuran KAP yang dibutuhkan sebuah perusahaan tentunya meninjau ukuran KAP yang berintegritas tinggi untuk meningkatkan keunggulan laporan keuangan yaitu KAP big-4.

Auditor switching merupakan perilaku perusahaan ketika mengganti auditor guna untuk lebih maksimal lagi mengembangkan strategi bisnis dan manajemen. Hal ini sejalan dengan observasi yang dapat diambil kesimpulan menurut (Astuty, Julianto, & Subur, 2020) *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara simultan berdampak signifikan terhadap *auditor switching*. Tetapi menurut (Tampanawas, 2020) menyatakan bahwa *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP tidak berdampak signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan kepada pemikiran tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Terdapat pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara bersama sama terhadap *auditor switching*.



H₄
 Gambar 1. Desain Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada observasi ini yaitu perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021 sebanyak 17 perusahaan. Penetapan sampel pada observasi ini berdasarkan metode sampling jenuh sehingga seluruh perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya menjadi sampel dalam penelitian ini, perusahaan tersebut ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/> , <https://www.sahamu.com/>

Operasionalisasi Variabel

Auditor Switching

Auditor switching diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Perusahaan yang mengganti auditor mendapat skor 1, dan perusahaan yang tidak mengganti auditor mendapat skor 0. (Hestyaningsih, 2020).

Financial Distress

Menurut (Kasmir, 2017) *debt to asset ratio* merupakan rasio berguna untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang ditutupi oleh kewajibannya, atau seberapa besar kewajibannya mempengaruhi manajemen aset. Pada penelitian ini *financial distress* dihitung menggunakan rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Hasil perhitungan DAR yang aman adalah 50%. Jika nilai DAR diatas dari 50% hal ini merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal (*dummy*) dimana perusahaan yang memiliki nilai DAR diatas 50% diberi kode 1 dan perusahaan yang memiliki nilai DAR dibawah 50% diberi kode 0.

Pergantian Manajemen

Diukur menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 akan diberikan bagi perusahaan yang melakukan pergantian manajemen, dan nilai 0 akan diberikan bagi perusahaan yang tidak perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (Setyoastuti, et al., 2020). Pergantian Manajemen diukur dengan skala nominal.

Ukuran KAP

Dikelompokkan menjadi dua yakni KAP yang berafiliasi dengan big-4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan big-4. Variabel ukuran KAP dalam observasi ini pengukuran menggunakan skala nominal (*dummy*), diberi kode (1) jika KAP berafiliasi big-4 dan diberi kode (0) jika tidak menggunakan KAP aifiliasi big-4 (Zikra & Syofyan, 2019).

Rancangan Analisis

Metode kuantitatif adalah teknik yang dipakai dalam observasi ini. Peneliti menganalisis data rasio, menggunakan analisis regresi logistik, menilai keseluruhan model, menguji kelayakan model regresi, koefisien determinasi, dan persamaan regresi logistik. Peneliti juga melakukan tes signifikan guna menentukan apakah suatu kesimpulan dari data sampel dapat diberlakukan untuk objek. Uji simultan juga bertujuan menilai apakah sekumpulan variabel independen tersebut berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Tahapan pengujian terdiri dari: uji *statistic deskriptif*, analisis regresi data panel, uji kelayakan model serta uji hipotesis.

Teknik analisis Data

Dalam observasi ini teknik analisis data yang digunakan regresi logistik melalui program *eviews* 9. Pada regresi logistik tidak berguna asumsi normalitas data pada variabel (Lesmana & Kurnia, 2016). Kaidah:

Bila angka probabilitas (sig.) < $\alpha = 5\%$ jadi asumsi alternatif didukung.

Bila angka probabilitas (sig.) > $\alpha = 5\%$ jadi asumsi alternatif tidak didukung.

Kemiripan analisis regresi logistik biner pada observasi ini adalah:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 PM + \beta_3 UK + \mu \quad (2)$$

Petunjuk:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$: Logistik regression

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

FD : *Financial distress*

PM : Pergantian manajemen

UK : Ukuran KAP

μ : Faktor kesalahan

Uji kelayakan model regresi logistik menggunakan *hosmer and lemeshow test*. Tes bertujuan melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan antara sebelum dan sesudah penambahan variabel dipersamaan. Berbagai cara untuk memenuhi pertimbangan formalitas model, diantaranya memakai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Awal pemilihan hipotesis dengan melihat

angka perolehan *chi square* terhadap standar observasi $\alpha = 0.05$ pada *hosmer and lemeshow test*. Hipotesis yang digunakan dalam *hosmer and lemeshow test* adalah:

H_0 : Data empiris sesuai dengan model

H_1 : Data empiris tidak sesuai dengan model

Kriteria sebagai berikut:

Jika angka *hosmer-lemeshow* < 0.05 jadi H_0 ditolak.

Jika angka *hosmer-lemeshow* > 0.05 jadi H_0 diterima.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Tabel 2. *Test Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.5563	0.5563	4	3.54945	4	4.45055	8	0.10280
2	0.5563	0.5575	4	3.98599	5	5.01401	9	8.8E-05
3	0.5575	0.8110	1	2.27554	7	5.72446	8	0.99922
4	0.8110	0.8506	3	1.38457	6	7.61543	9	2.22746
5	0.8506	0.8506	1	1.19555	7	6.80445	8	0.03760
6	0.8506	0.9509	1	0.94225	8	8.05775	9	0.00395
7	0.9509	0.9509	0	0.39252	8	7.60748	8	0.41278
8	0.9509	0.9509	0	0.44159	9	8.55841	9	0.46437
9	0.9509	0.9509	1	0.39252	7	7.60748	8	0.98866
10	0.9509	0.9512	0	0.44001	9	8.55999	9	0.46263
		Total	15	15.0000	70	70.0000	85	5.69956
	H-L Statistic		5.6996		Prob. Chi-Sq(8)		0.6808	
	Andrews Statistic		30.5329		Prob. Chi-Sq(10)		0.0007	

Sumber: Eviews 9.

Hasil tes angka profitabilitas *chi-square* pada *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yakni 0.6808 > 0.05, hal ini artinya model regresi bisa dipakai pada analisis berikutnya dan model bisa menebak angka pengujianya. Peristiwa tersebut membuktikan kalau persamaan regresi logistik bisa digunakan guna menguraikan hubungan variabel independen dan dependen.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. *Statistik Deskriptif*

	<i>Auditor Switching</i>	<i>Financial Distress</i>	Pergantian Manajemen	Ukuran KAP
Mean	0.823529	0.764706	0.517647	0.694118
Median	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.383482	0.426700	0.502654	0.463515
Skewness	-1.697337	-1.248075	-0.070632	-0.842561
Kurtosis	3.880952	2.557692	1.004989	1.709909
Jarque-Bera	43.56210	22.76019	14.16675	15.95156
Probability	0.000000	0.000011	0.000839	0.000344
Sum	70.00000	65.00000	44.00000	59.00000
Sum Sq. Dev.	12.35294	15.29412	21.22353	18.04706
Observations	85	85	85	85

Sumber: Eviews 9.

Berdasarkan kepada tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk variabel *auditor switching* nilai rata rata dari variabel adalah 0,823529, dengan median 1, maksimum 1 dan minimum 0. Hal ini dapat

diartikan bahwa hampir seluruh perusahaan yang dijadikan observasi melakukan *auditor switching* selama periode 2017–2021. Untuk variabel *financial distress* nilai rata-rata dari variabel adalah 0,764706, dengan median 1, maksimum 1 dan minimum 0. Hal ini dapat diartikan bahwa hampir seluruh perusahaan yang dijadikan observasi mengalami *financial distress* selama periode 2017–2021. Untuk variabel pergantian manajemen nilai rata-rata dari variabel adalah 0,517647, dengan median 1, maksimum 1 dan minimum 0. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang dijadikan observasi yang melakukan pergantian manajemen dan tidak jumlahnya hampir sama selama periode 2017–2021. Untuk variabel ukuran KAP nilai rata-rata dari variabel adalah 0,694118, dengan median 1, maksimum 1 dan minimum 0. Hal ini dapat diartikan bahwa, perusahaan yang dijadikan observasi lebih banyak menggunakan KAP besar dibandingkan dengan KAP kecil selama periode 2017–2021.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Test Hipotesis Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.231062	0.592456	0.390007	0.6965
X1	-0.004828	0.717987	-0.006724	0.9946
X2	1.225322	0.736951	1.662691	0.0964
X3	1.512737	0.688879	2.195942	0.0281
McFadden R-squared	0.168519	Mean dependent var		0.823529
S.D. dependent var	0.383482	S.E. of regression		0.355821
Akaike info criterion	0.869057	Sum squared resid		10.25532
Schwarz criterion	0.984005	Log likelihood		-32.93491
Hannan-Quinn criter.	0.915292	Deviance		65.86982
Restr. Deviance	79.21987	Restr. log likelihood		-39.60994
LR statistic	13.35005	Avg. log likelihood		-0.387470
Prob(LR statistic)	0.003938			
Obs with Dep=0	1	Total obs		85
Obs with Dep=1	70			

Sumber: Eviews 9.

$$Y = 1.26012_C + 0.99518_X_1 + 3.40790_X_2 + 4.54348_X_3 \quad (3)$$

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor (H₁)

Dari hasil observasi parsial disimpulkan koefisien regresi negatif sebesar -0.004828 dan tingkat signifikansi sebesar 0.9946 > dari nilai signifikan 0.05. Nilai ini diatas $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis ini ditolak. Peristiwa ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Meminimalisir resiko guna menambah kepercayaan pemangku kepentingan dengan melakukan *auditor switching* bagi perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak memiliki keinginan kuat untuk terjadinya hal tersebut. Perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching* guna agar semua hal yang ada di dalam perusahaan berjalan dengan baik. Hasil observasi ini searah dengan hasil observasi (Sari & Astika, 2018) yaitu kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil observasi ini tidak searah dengan hasil observasi (Manto & Manda, 2018) yaitu kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor (H₂)

Dari hasil observasi parsial dapat disimpulkan koefisien regresi positif sebesar 1.225322 tingkat signifikansi sebesar 0.0964 > dari nilai signifikan 0.05. Nilai ini diatas $\alpha = 5\%$ artinya asumsi ini tidak diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian manajemen tidak mempengaruhi kebijakan melakukan pergantian auditor. Manajemen baru hanya perlu melakukan pembiasaan terhadap strategi perusahaan sehingga tidak wajib untuk melaksanakan *auditor switching* yang bekerja sama dengannya. Meskipun pendapat yang

dikeluarkan KAP itu tidak seperti yang diharapkan oleh manajemen baru, tetapi apabila selama KAP masih bisa bertindak profesional dengan memegang tinggi independensinya, manajemen pasti meninjau untuk tetap menggunakan KAP tersebut. Hasil observasi ini searah dengan penelitian (Sari, Deviyanti, & Kusumawardani, 2018) dengan hasil pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Namun hasil observasi ini tidak searah dengan (Setyoastuti, Murtanto, & Nilawati, 2020) bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor (H₃)

Dari hasil observasi parsial dapat disimpulkan kalau koefisien regresi positif 1.512737 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0281 <$ dari nilai signifikan 0.05. Angka diatas $\alpha = 5\%$ berarti asumsi ini diterima. Hasil ini membuktikan kalau industri yang mengalami ukuran KAP mempengaruhi kebijakan untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang dijadikan sampel ialah KAP yang berafiliasi dengan KAP big-4. KAP ini memiliki keahlian dalam melakukan audit serta menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non big-4. Sehingga, perusahaan yang diaudit oleh KAP big-4 tidak memiliki kemungkinan untuk melakukan *auditor switching* karena kredibilitas laporan keuangannya yang berkualitas. Hasil observasi ini searah dengan observasi (Zikra & Syofyan, 2019) yakni ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hasil observasi ini tidak searah dengan (Antoni, Putra, & Rahayu, 2018) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching (H₄)

Variabel *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP (X_1, X_2, X_3) menunjukkan koefisien regresi positif 0.231062, nilai *LR statistic* sebesar $0.003938 <$ 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Nilai *r-squared* terdapat pada angka *Mc. Fadden r-square* sebesar 0.168519 atau 16.85% menjelaskan bahwa variabel *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP pada observasi ini hanya mampu menjelaskan variabel *auditor switching* sebesar 16.85% sementara itu sisanya dipaparkan oleh faktor lain di luar model.

KESIMPULAN

Financial distress tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen, dan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah terdapat peluang besar untuk melakukan pergantian manajemen karena industri sebagian besar mengganti jasa audit yang telah digunakan kurang dari 1 tahun. KAP bisa memaknai gambaran atas alasan terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dan diharapkan bisa dijadikan referensi guna menyambangi persaingan global. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan tiga variabel yang diduga mempengaruhi *auditor switching*. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menggunakan variabel bebas lain, seperti opini audit, rentabilitas, dan lain-lain. Peneliti berikutnya diharapkan ada penggunaan alternatif pengukuran terhadap variabel *financial distress* seperti model Altman atau model Springate.

REFERENSI

Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 1, No. 2, 1-17.

- Arens, A. A., Elder, R. J., Hogan, C. E., & Mark, S. B. (2017). *Auditing and Assurance Services, 16th Edition*. Pearson.
- Astuty, M. A., Julianto, W., & Subur. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 1118-1134.
- Dejan, M., & Nurbaiti, A. S. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017). *e-Proceeding of Management*, 7, 729-737.
- Financial, I. (2022). *IDN Financial*. Retrieved from IDN Financial: <https://www.idnfinancials.com/>
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. *Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 1, No. 3, 181-194. doi:<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>
- IISIA. (2021, March 27). *IISIA Indonesian Iron & Steel Industry Association*. Retrieved from iisia.or.id: <https://iisia.or.id/post/view/id/produksi-baja-nasional-tahun-2020-meningkat-di-tengah-penurunan-konsumsi-baja-selama-pandemi-covid19>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305 - 360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joshua, R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*. Retrieved from <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/851>
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Ke-2*. Jakarta: Kencana.
- Kayo, E. S. (2020). *Saham OK*. Retrieved from Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya BEI (33) – Industri Manufaktur: <https://www.sahamok.net/emiten/sector-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-logam-sejenisnya/>
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018, September). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18, No. 2, 205-224. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- Mardiyah, A. A. (2017, May). Pengaruh Faktor Klien Dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA (Recursive Model Alogarithm). *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi*, 133-154. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v3i2.1854>
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6, No. 2, 873-884. doi:<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.04>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach 10th Edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Pradnyani, N. P., & Latrini, M. Y. (2017). Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure Pada Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, 1513-1544. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25812>
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Nominal*, V, No. 2. doi:<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11726>

- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Akuntabel* 15 (1), 17-28. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Sari, G. A., & Astika, I. B. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress, Dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 898-926. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p04>
- Setyoastuti, N. D., Murtanto, & Nilawati, Y. J. (2020, Februari). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7, Nomor 1, 89-110. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6400>
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. (2017, November). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, No. 3, 1-12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tampanawas, T. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dimoderasi Pergantian Manajemen. *Jurnal Akuntansi*, 8, No. 2, 111-118. doi:[10.26460/ja.v8i2.1851](https://doi.org/10.26460/ja.v8i2.1851)
- Zikra , F., & Syofyan, E. (2019, Agustus). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, No. 3, Seri F, 1556-1568. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>